

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

NAPZA merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya. NAPZA meliputi zat alami atau sintetis yang jika dikonsumsi menimbulkan perubahan fungsi fisik dan psikis, serta menimbulkan ketagihan dan ketergantungan.¹ Istilah NAPZA digunakan oleh sektor pelayanan kesehatan yang menitikberatkan pada upaya penanggulangan dari sudut kesehatan psikis, dan sosial. Kasus penyalahgunaan NAPZA dari tahun ke tahun terjadi pada seluruh lapisan masyarakat, khususnya anak jalanan. Anak jalanan adalah anak yang berusia antara 5 sampai dengan 18 tahun yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan hidup sehari-hari di jalanan, baik untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalan dan tempat-tempat umum lainnya.²

Berdasarkan data Kementerian Sosial Republik Indonesia, jumlah anak jalanan di Indonesia tahun 2015 mencapai 33.400 anak.³ Jumlah anak jalanan di Jawa Tengah pada tahun 2016 sebanyak 1.524 anak. Data anak jalanan di Kota Semarang yang merupakan ibukota Provinsi Jawa Tengah, pada tahun 2014 ada 192 anak, tahun 2015 ada 55 anak, dan tahun 2016 ada 53 anak.⁴ Jumlah anak jalanan yang merupakan dampingan PKBI Jawa Tengah tahun 2016 yaitu sebanyak 86 anak.⁵ Yayasan Setara Kota Semarang yang menangani berbagai kasus anak-anak, pada tahun 2016 terdapat 220 anak dampingan yang merupakan anak jalanan dan anak rentan turun ke jalanan.⁶

Berdasarkan penelitian di Kota Semarang, anak jalanan tersebar di berbagai titik, seperti di kawasan Tugu Muda, Simpang Lima, perempatan Kaligarang, Swalayan ADA Banyumanik, Jalan Pahlawan, Citarum, dan Akpol. Sebagian besar profesi yang dijalani anak jalanan adalah pengamen (60,78%) dan sebesar 39,21% sebagai peminta-minta, tukang parkir, penjual koran, pemulung, dan lain-lain.⁷

Jalanan merupakan tempat yang keras dan berbahaya sehingga tidak aman dijadikan sebagai tempat tinggal serta kelangsungan hidup anak. Beberapa perilaku berisiko pada anak jalanan seperti merokok, minum-minuman beralkohol, penyalahgunaan NAPZA, dan hubungan seksual pranikah dapat mengakibatkan masalah kesehatan pada anak jalanan. Kelompok anak jalanan sangat rentan terkena bahaya penyalahgunaan NAPZA karena dalam usia yang masih sangat muda, mereka harus hidup di lingkungan yang rentan terhadap penyalahgunaan NAPZA dan sering kali tidak mendapatkan perhatian dari orang tua. Banyak dari anak jalanan yang putus sekolah dan menghidupi dirinya sendiri di jalanan sehingga mereka menjadi rentan terkena bahaya peredaran dan penyalahgunaan NAPZA.

Faktor pemicu seseorang dalam penyalahgunaan NAPZA yaitu disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri seseorang, yang meliputi keluarga, ekonomi, dan kepribadian orang itu sendiri. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar seseorang, seperti pergaulan dengan teman sebaya, lingkungan sosial/masyarakat, dasar agama yang tidak kuat, politik dan budaya global yang masuk via elektronik serta media cetak.⁸ Selain itu, Menurut Badan Narkotika Nasional (BNN), faktor penyebab seseorang melakukan penyalahgunaan NAPZA dipengaruhi oleh faktor individu, faktor lingkungan dan faktor kesediaan narkoba itu sendiri.⁹

Hasil Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba di Indonesia yaitu pada tahun 2008 terdapat 3.362.527 pengguna, 2011 terdapat 4.274.333 pengguna, dan 2014 terdapat 4.022.228 pengguna narkoba.¹⁰ Korban penyalahgunaan NAPZA di Jawa Tengah tahun 2016 yaitu sebanyak 941 kasus. Korban penyalahgunaan NAPZA di Kota Semarang tahun 2014 yaitu sebanyak 44 kasus, 2015 ada 7 kasus, dan 2016 ada 7 kasus.⁴ Penelitian di Semarang menunjukkan bahwa 62 dari 102 anak jalanan di Semarang (61,76%) menyalahgunakan NAPZA.¹¹

Sebuah penelitian yang dilakukan di Malang menyebutkan bahwa latar belakang anak jalanan menyalahgunakan NAPZA adalah demi menjaga

keakraban dengan teman, sebagai tempat pelarian atau memperoleh kekuatan ketika menghadapi masalah, dan sebagai upaya untuk menghilangkan rasa malu dan rasa lelah ketika di jalan.¹² Penelitian penyalahgunaan zat psikoaktif pada remaja jalanan di Perancis mengungkapkan bahwa alasan utama anak jalanan menyalahgunakan NAPZA yaitu agar memberikan keberanian diri, untuk meringankan rasa lapar, menjadi seperti yang lain, agar diterima oleh kelompok, dan untuk melindungi diri dari dingin.¹³ Berdasarkan hasil penelitian pengguna NAPZA pada anak jalanan di Iran menunjukkan bahwa alasan anak jalanan menyalahgunakan NAPZA untuk mengatasi stres, mengurangi masalah fisik dan psikologis, seperti kelelahan, kesedihan, dan tekanan, yang sering dihasilkan dari kegagalan dalam hidup.¹⁴

Penyalahgunaan NAPZA pada anak jalanan menimbulkan dampak negatif, seperti semakin menurunnya tingkat sumber daya manusia yang berakibat pada menurunnya tingkat produktivitas kerja anak jalanan. Angka kriminalitas pada anak jalanan seperti adanya kasus pencurian, pencopetan, perkelahian, dan pergaulan seks bebas juga meningkat akibat penyalahgunaan NAPZA. Dampak yang ditimbulkan dari penyalahgunaan NAPZA sangat luas, baik secara fisik, psikis, ekonomi, sosial, budaya, hankam, dan lain-lain.¹⁵

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di PKBI Jawa Tengah tahun 2017, sebagian besar anak jalanan yang berada di daerah Pasar Johar mengaku menggunakan obat-obatan terlarang. Dari 10 anak jalanan yang diwawancarai, didapatkan 7 anak jalanan yang mengonsumsi rokok, alkohol dan obat-obatan terlarang. Di Yayasan Setara yang mendampingi anak jalanan di beberapa daerah Kota Semarang, terdapat 90% anak jalanan yang berada di daerah Kuningan menyalahgunakan NAPZA.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada anak jalanan saat ini, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai NAPZA pada anak jalanan yang dituangkan dalam judul “Penyalahgunaan NAPZA pada Anak Jalanan di Kota Semarang.”

B. Perumusan Masalah

Data penyalahgunaan NAPZA di Indonesia semakin meningkat di setiap tahunnya. Penyalahgunaan NAPZA di Kota Semarang yang merupakan ibukota Jawa Tengah juga cukup banyak, khususnya pada anak jalanan. Hampir seluruh anak jalanan adalah pengguna NAPZA, hal ini akan merugikan masyarakat baik secara ekonomi, sosial, kesehatan dan juga hukum, serta merusak generasi bangsa karena anak merupakan penerus bangsa. Analisis mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi penyalahgunaan NAPZA pada anak jalanan perlu di kaji, sehingga intervensi dari berbagai program pada sektor pemerintah maupun swasta dapat dilakukan dengan lebih baik dan tepat sasaran. Adapun perumusan masalah yang didapatkan sebagai berikut: “Bagaimana penyalahgunaan NAPZA pada anak jalanan di Kota Semarang?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui penyalahgunaan NAPZA pada anak jalanan di Kota Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik anak jalanan di Kota Semarang.
- b. Mengetahui pengetahuan anak jalanan tentang jenis, bahaya dan pengobatan dari penyalahgunaan NAPZA di Kota Semarang.
- c. Mengetahui persepsi kerentanan terhadap bahaya dari penyalahgunaan NAPZA pada anak jalanan di Kota Semarang.
- d. Mengetahui persepsi keseriusan terhadap bahaya dari penyalahgunaan NAPZA pada anak jalanan di Kota Semarang.
- e. Mengetahui manfaat berhenti melakukan penyalahgunaan NAPZA pada anak jalanan di Kota Semarang.
- f. Mengetahui hambatan untuk berhenti melakukan penyalahgunaan NAPZA pada anak jalanan di Kota Semarang.

- g. Mengetahui pencetus tindakan yang meliputi faktor internal yaitu rasa sakit atau cemas setelah mengonsumsi NAPZA, dan eksternal yaitu lingkungan, teman, dan media untuk berhenti melakukan penyalahgunaan NAPZA pada anak jalanan di Kota Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan bagi suatu lembaga atau instansi yang membutuhkan informasi mengenai NAPZA pada anak jalanan untuk mengambil langkah kebijakan.

2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap pihak akademi, LSM, anak jalanan, maupun masyarakat dalam mencari solusi, seperti menentukan pola-pola kebiasaan yang seharusnya diterapkan bagi anak jalanan, khususnya bagi anak jalanan yang melakukan penyalahgunaan NAPZA.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan kaitannya dengan penyalahgunaan NAPZA pada anak jalanan yaitu :

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

No	Peneliti (tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Teknik Pengambilan Sampel	Hasil Penelitian
1	Siti Riza Azmi-yati, Widya Hary Cahyati, Oktia Woro Kasmin Handayani (2014) ⁵	Gambaran Penggunaan NAPZA Pada Anak Jalanan di Kota Semarang	Kualitatif	<i>Purposive sampling dan snowball sampling</i>	Anak jalanan menggunakan NAPZA setiap hari di pinggir jalan, bawah jembatan, rumah, dan di tempat bekerja secara berkelompok. Jenis NAPZA yang digunakan adalah pil, lem, minuman keras, dan rokok yang diperoleh dari pengedar, toko

Lanjutan Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

No	Peneliti (tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Teknik Pengambilan Sampel	Hasil Penelitian
					bangunan. Ada keinginan dari anak jalanan untuk berhenti menggunakan NAPZA, namun lingkungan pergaulan bebas menyebabkan mereka sulit untuk berhenti menggunakan NAPZA.
2	Dejman M, Vameghi M, Roshanfekr P, Dejman F, Rafiey H, Forouzan AS, Assari S, Bass J, Johnson RM (2013) ¹²	<i>Drug Use among Street Children in Tehran, Iran: A Qualitative Study</i>	Kualitatif dengan metode RAR	<i>Purposive sampling</i>	Alasan anak jalanan menyalahgunakan NAPZA untuk mengatasi stres, mengurangi masalah fisik dan psikologis, seperti kelelahan, kesedihan, dan tekanan, yang sering dihasilkan dari kegagalan dalam hidup.
3	Kurniawaty, Esty (2013) ¹⁶	Perilaku Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja (Studi Kasus Terhadap Remaja Pengguna Narkoba di Lingkungan Keluarga Miskin di Kelurahan Mandailing Tebing Tinggi)	Kualitatif dengan pendekatan studi kasus	<i>Snowball sampling</i>	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan narkoba pada remaja di kelurahan Mandailing kecamatan Tebing Tinggi Kota sudah sangat memperhatikan dan orang – orang yang berada di sekitar remaja juga mendukung untuk remaja menggunakan narkoba.
4	Asni M, Rahma, Mukhsen Sarake (2013) ¹⁷	Faktor yang Berhubungan dengan Penyalahgunaan Narkotika dan Bahan Adiktif (Narkoba) Pada Remaja di SMA Kartika Wirabuana XX-	Kuantitatif dengan metode <i>observasional analitik</i> dengan rancangan <i>cross sectional study</i>	<i>Stratified Random Sampling</i>	Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 23,3% siswa yang pernah menyalahgunakan narkoba dan 76,7% siswa yang bukan penyalahguna narkoba. Terdapat hubungan antara persepsi

Lanjutan Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

No	Peneliti (tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Teknik Pengambilan Sampel	Hasil Penelitian
		1 Makassar Tahun 2013			keharmonisan keluarga ($p=0,044$ $\phi=0,144$), konformitas teman sebaya ($p=0,033$ $\phi=0,152$) dan tingkat religiusitas ($p=0,016$ $\phi=0,171$) dengan penyalahgunaan narkoba.
5	Asmaul Husna, Hariati, Lestari, Karma Ibrahim (2016) ¹⁸	Hubungan Pengetahuan, Teman Sebaya, dan Status Ekonomi dengan Perilaku Ngelem Pada Anak Jalanan di Kota Kendari Tahun 2016.	Kuantitatif, survey analitik dengan rancangan <i>cross sectional study</i>	<i>Sampling jenuh.</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 67,3% anak jalanan memiliki perilaku ngelem dengan uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara teman sebaya ($p\text{Value}=0,001 < \alpha$), dan status ekonomi ($p\text{Value}=0,025$) dengan perilaku ngelem pada anak jalanan yang memiliki kategori kekuatan hubungan sedang.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada pemilihan judul, lokasi penelitian yaitu di PKBI Jawa Tengah, dan teori yang digunakan dalam penelitian yaitu modifikasi teori Lawrence Green dan *Health Beliefs Model*. Penelitian ini dilakukan pada kelompok anak jalanan di Kota Semarang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan tentang jenis, bahaya dan pengobatan terhadap penyalahgunaan NAPZA, serta persepsi anak jalanan mengenai penyalahgunaan NAPZA.